**STUDI PENERAPAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN KEBAKARAN DI RS X KABUPATEN Y**

1Azriful, 2Herlina, 3Hasbi Ibrahim,4 Fatmawaty Mallapiang

1 Bidang Epidemiologi Jurusan Kesehatan Masyarakat

2,3,4 Bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Jurusan Kesehatan Masyarakat

Herlina21@gmail.com

**ABSTRAK**

Menurut Standar Nasional Indonesia nomor 03-3985-2000 bahwa kebakaran merupakan suatu fenomena yang terjadi ketika suatu bahan mencapai temperatur kritis dan bereaksi secara kimia dengan oksigen yang menghasilkan panas, nyala api, cahaya, uap air, karbon monoksida atau produk dan efek lainnya. Kebakaran disebabakan oleh berbagai faktor baik itu disebabkan karena faktor manusia ataupun faktor tekhnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan audit sistem manajemen kebakaran di RS X Kabupaten Y. dengan metode *kualitatif* melalui pendekatan *study kasus,* Penentuan informan menggunakan metode *snowball*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi serta *indepth interview* yang diolah menggunakan *content analysis*, dan dilakukan triangulasi sumber dan metode. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa RS X telah membentuk organisasi kebakaran sesuai peraturan perundangan, prosedur kebakaran tidak berjalan dengan baik saat terjadi kebakaran, dan saat simulasi masih ada hambatan teknis pada saat penggunaan alat kebakaran. Diharapkan pihak manajemen RS X Kabupaten Y lebih memperhatikan perencanaan, pelatihan maupun penyediaan kesiapsiagaan penanganan bencana kebakaran.

Kata Kunci : Manajemen Kebakaran, Rumah sakit, Audi

**PENDAHULUAN**

Menurut World Fire Statistics The Geneva Association pada tahun 2015 telah terjadi 56.001 kejadian kebakaran di dunia. Laporan tahun 2012 di Amerika angka kejadian kebakaran masih tinggi yakni sebesar 1.375.000 kasus kebakaran yang mengakibatkan 2.855 penduduk meninggal, 16.500 cidera dan kerugian properti kurang lebih sebesar $12.400.000 (National Fire Protection Association, 2013). Di Indonesia sendiri menurut data BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) mengatakan kasus kebakaran di Indonesia sejak tahun 1815 sampai 2018 sebanyak 3.193.

Sedangkan data 2011-2015 jumlah kasus kebakaran mencapai 825 kasus kebakaran dengan kerugian harta benda yang ditimbulkan ditaksir mencapai Rp. 1,5 triliun dan korban jiwa mencapai puluhan jiwa (Dinas Kota Makassar, 2016). Dalam Jurnal *National Fire Protection Assosiaciation Fire Analysis and Research* menyebutkan bahwa kasus kebakaran di Amerika Serikat dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mengalami fluktuatif kenaikan. *U.S. Fire Departement* memperkirakan pada tahun 2012 terjadi 1.375.000 kasus kebakaran (Karter, 2014). Tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 9,8% yaitu terdapat 1.240.000 kasus kebakaran, tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 4,7% yaitu terdapat 1.298.000 kasus kebakaran.

Pada Tahun 2016-2018 RS X Kabupaten Y mengalami kebakaran sebanyak dua kali, yakni kebakaran terjadi di gedung perawatan pada tanggal 1 Agustus 2017, yang disebabkan karena korsleting arus listrik, dan kebakaran kedua terjadi pada tanggal 21 Agustus 2018 bersumber dari kantin yang berada dalam kawasan RS X, sehingga pasien dievakuasi ke lobi rumah Sakit X. Berdasarkan latar belakang ini maka peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran penerapan Audit Sistem Manajemen Kebakaran di RS X Kabupaten Y?.

**BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiono, 2011). Penelitian ini berlangsung dari bulan Juni sampai bulan Juli dan lokasi penelitian ini bertempat di RS X Kab.Y. Metode pemilihan informan dilakukan sesuai dengan prinsip *snowball* sebanyak 9 informandengan analisis triangulasi sumber dan metode sehingga interpretasi yang dihasilkan sesuai dengan informasi yang didapatkan dari informan.

**HASIL PENELITIAN**

**Audit Sistem Manajemen Kebakaran**

*Organisasi Tanggap Darurat*

*“saya rasa sudah cukup karena disetiap gedung itu sudah ada masing-masing tim penanggulangan kebakaran jadi saya rasa sudah tidak kekurangan lagi”*

(MYS, 24 tahun)

*“kalau fasilitas sejauh ini hanya helmji yang dikasi itupun digunakan pada saat terjadi kebakaranji”* (MR, 28 tahun)

*“kalau tidak salah ada penanggung jawab dari K3RS terus ada ketua disetiap gedung, ada yang bertugas bagian komunikasi, evakuasi sama yang memadamkan api”* (ALB, 52 tahun)

*“iya iya aktif terus itu.. sering dilakukan sosialisasi sama pelatihan”*

(ALB, 52 tahun)

*Prosedur Tanggap Darurat*

*“oh iya dek SOP nya itu sudah ada supaya paham kalau tiba-tiba ada kebakaran apa yang harus dilakukan”* (MYS, 24 tahun)

*“waktu kebakaran yang terjadi baru-baru ini kejadiannya begitu cepat dan ada orang yang segera menghubungi DAMKAR* (IAP, 23 tahun)

*“Prosedur tanggap darurat yang dialkukan seperti pemadaman sedini mungkin, permintaan bantuan ke satpam, pelaksanaan Komando dilaksanakan sesuai tingkat siaga, Pengaktifan komunikasi, Pemadaman api, Permintaan bantuan kepada Badan Nasional Penanggulanagan Bencana Daerah (BNPBD), kurang lebih seperti itu dek.. masih banyak sebenarnya”* (AH, 24 tahun)

*Simulasi Kebakaran*

*“selama ini kami bekerjasama dengan DAMKAR”* (MYS, 24 tahun)

*“kurang lebih satu kali satu tahun biasanya dilaksanakan oleh DAMKAR”*

(AH, 24 tahun)

*“iya aktif”* (ALB, 52 tahun)

*“kalau ada waktu biasanya dilakukan simulasi kebakaran tapi kalau tidak ada waktu dilakukan pelatihan penggunaan alat kebakaran seperti APAR, hydrant dan lain sebagainya”* (AH, 24 tahun)

**PEMBAHASAN**

**Audit Sistem Manajemen Kebakaran**

Islam dianjurkan untuk saling memelihara agar tidak saling mencelakai sebagaimana yang dijelaskan dalam dalam Q.S. Al Maidah/5: 32.

مِنْ أَجْلِ ذَٰلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ۚ وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ بَعْدَ ذَٰلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

*Terjemahnya :*

*Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: Barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, Maka seakan-akan Dia telah membunuh manusia seluruhnya. dan Barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, Maka seolah-olah Dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. dan Sesungguhnya telah datang kepada mereka Rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi.* (Kementerian Agama, 2009)

Diterangkan dalam ayat di atas bahwasanya barang siapa yang menyebabkan terbunuhnya seseorang, atau celakanya orang lain maka sama halnya dia telah membunuh atau mencelakakan semua manusia. Sebaliknya, barang siapa yang memelihara kehidupan satu orang maka seakan-seakan ia telah memelihara kehidupan seluruh manusia. Sehingga menjadi kewajiban bagi para pemilik usaha atau pimpinan suatu perusahaan untuk mengupayakan berbagai cara untuk menjamin keselamatan jiwa dan rasa aman bagi pekerja atau buruh yang bekerja padanya. Sebab pekerja adalah tulang punggung keluarga yang akan menghidupi seluruh anggota keluarganya.

*Organisasi Tanggap Darurat Kebakaran*

Manajemen RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Bulukumba sudah membentuk organisasi mengenai tanggap darurat berupa pembentukan tim penanggulangan keadaan darurat. Kurangnya tenaga K3RS membuat mereka harus merekrut anggota dari berbagai bidang disetiap gedungnya yang ada di rumh sakit seperti sekuriti dan tenaga medis lainnya untuk membagi tiap bagian yang ada di penanggulangan keadaan darurat seperti ketua satu orang, petugas pemadam kebakaran satu orang, petugas evakuasi satu orang, dan petugas komunikasi satu orang begitupun digedung lainnya. Organisasi kebakaran ini terbilang aktif hingga sekarang sehingga untuk menjadi pembeda antara anggota penanggulangan dengan karyawan medis yang lain mereka di berikan helm dengan masing-masing warna sesuai pada tugasnya, seperti helm berwarna putih bertindak sebagai ketua, helm berwarna merah sebagai petugas pemadam kebakaran, helm berwarna kuning sebagai petugas komunikasi, sedangkan helm berwarna biru sebagai petugas evakuasi. Namun helm tersebut tidak digunakan setiap hari hanya ketika terjadi kebakaran saja. Sedangkan dipenelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bramastya Kharisma Putra tahun 2010 tentang membentuk organisasi yang prosedur dan tanggung jawabnya di bagi menjadi Koordinator Operasi, sekretaris, satgas pengamanan, satgas pemadam kebakaran, satgas kesehatan, satgas umum, satgas evakuasi, satgas pemeliharaan (Kharisma Putra, 2010).

*Prosedur Tanggap Darurat*

Untuk menyusun PK3RS dengan baik, RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Bulukumba telah membuat prosedur tanggap darurat salah satunya seperti bencana kebakaran. Satu dari tim K3RS sudah ada yang bertugas di bagian tanggap darurat yakni sebagai koordinator yang kemudian merekrut beberapa karyawan dari berbagai profesi kedalam tim tanggap darurat. Agar memudahkan karyawan dalam mengaplikasikan prosedur tanggap darurat maka tim K3RS menempel prosedur di area yang mudah terlihat dan dijangkau yang ada di setiap gedung rumah sakit, selain itu pada saat simulasi dilakukan prosedur tanggap darurat juga rutin di sosialisasikan dan dilakukan pelatihan pada seluruh karyawan yang termasuk kedalam tim penanggulangan bencana kebakaran. Dari hasil wawancara (indept interview) yang dilakukan oleh peneliti pada saat terjadi kebakaran yaitu dimana prosedur tanggap bencana kebakaran dilakukan dengan baik oleh tim penanggulangan kebakaran yang pada saat itu sedang bertugas, hanya saja karena permasalahan teknis sehingga api susah dipadamkan.

Adapun SPO (standar prosedur operasional) penanggulangan keadaan darurat kebakaran di RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Bulukumba yaitu Pemadaman sedini mungkin, Permintaan bantuan ke satpam oleh petugas / penanggung jawab dinas satuan kerja, Pelaksanaan Komando dilaksanakan sesuai tingkat siaga, Pengaktifan komunikasi, Pemadaman api, Permintaan bantuan kepada Badan Nasional Penanggulanagan Bencana Daerah (BNPBD), Pemadaman aliran listrik, Pemindahan / Evakuasi, Penyampaian keterangan tentang kejadian kebakaran, Pencatatan semua kegiatan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Okta Amalia Putri pada tahun 2016 terkait Prosedur Operasional Standar mengenai pencegahan dan penanggulangan kebakaran yaitu pemberitahuan awal, pemadam kebakaran manual, pelaksanaan evakuasi, pemeriksaan dan pemeliharaan peralatan proteksi kebakaran (Putri, 2016). Namun hal tersebut memiliki tujuan yang sama yakni kebakaran menjadi terkendali dengan mengikuti prosedur yang ada. Bahkan dirumah sakit tersebut juga sudah dilengkapi dengan panggilan darurat (*emergency call*) dimana tiap lembar panggilan darurat di tempel di tiap gedung yang mudah dijangkau.

*Simulasi Kebakaran*

Untuk mempersiapkan diri bila terjadi keadaan darurat kebakaran, manajemen RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Bulukumba telah mewajibkan para karyawan untuk mengikuti pelatihan pemadaman kebakaran yang bekerja sama dengan dinas pemadam kebakaran setempat. Biasanya pelatihan pemadaman kebakaran ini dilakukan paling sedikit sebanyak satu kali dalam satu tahun. Tujuan dari pelatihan untuk membina kerja sama tim, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan supaya lebih sigap dan tanggap saat terjadi keadaan darurat kebakaran yang sesungguhnya. Isi dari simulasi yang sempat diikuti oleh peneliti diantaranya adalah sosialisasi terkait penanggulangan kebakaran, latihan pemakaian APAR, cara melakukan pemeliharaan terhadap APAR, dan penggunaan dan pengenalan alat-alat hidran.

Akan tetapi pada saat simulasi yang dilakukan yaitu terlebih dahulu diberikan materi oleh tim DAMKAR daerah kemudian praktek cara menggunakan APAR yang benar, tehnik memadamkan api dengan APAR, sebenarnya pada simulasi ini juga ingin melakukan pelatihan penggunaan hidran dan cara mematikan api dengan hidran akan tetapi tidak berjalan dengan lancar dikarenakan kurangnya komunikasi antara tim K3RS dengan IPSRS (instalasi pemeliharaan sarana dan prasarana rumah sakit) sehingga pasokan air tidak ada yang membuat hidran tidak dapat digunakan. Sungguh disayangkan sekali padahal ini adalah sebuah rumah sakit yang berisiko terjadinya kebakaran, sehingga pasokan air untuk hidran harusnya tetap mengalir agar apabila terjadi kebakaran hidran tetap bisa digunakan dan api bisa segera dipadamkan. **KESIMPULAN**

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kebakaran di RSUD H. Andi Sulthan Dg. Radja Bulukumba pasca kebakaran yakni mengeluarkan orang yang menjadi penyebab kebakaran, tetap menggunakan SOP sebelumnya menjadi standar prosedur, dan rutin melakukan simulasi, berikut penjelasan : Sistem Manajemen Kebakaran Organisasi kebakaran telah terbentuk sesuai peraturan perundangan, prosedur kebakaran tidak berjalan dengan baik pada saat terjadi kebakaran, dan simulasi masih banyak kekurangan yakni hambatan teknis pada saat penggunaan alat kebakaran.

**SARAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka adapun saran yang diberikan yaitu : (1) IPSRS rutin melakukan pengecekan berkala terhadap keberfungsian *hydrant* dan dibagikan ke manajemen rumah sakit. (2) Untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam mencegah terjadinya bahaya kebakaran di rumah sakit, sebaiknya diadakan pelatihan penanggulangan bahaya kebakaran secara berkala termasuk prosedur tanggap darurat kepada seluruh karyawan, dan pada saat penerimaan karyawan baru, hal ini dimaksudkan agar setiap penghuni gedung mempunyai pemahaman terhadap penanggulangan bahaya kebakaran. (3) lebih memperhatikan lagi terkait perencanaan, pelatihan maupun penyediaan kesiapsiagaan dalam menangani bencana kebakaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amin, G I. (2010). *Kebakaran Di area Produksi Pltu Pt Pjb Up Muara Karang Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.*

Abdulsalam, A., Kabir, R. and Arafat, S.M.Y (2016). *Assessment of fire safety preparedness in selected health institutions in Niger State. International Journal of Perceptions in Public Health*, 1(1):50-58.

Kennedy, & Treister. (n.d.). *Low Voltage Wiring, Security/Fire Alarm Systems. New York*.

Kurniawan, A. (2014). Gambaran Manajemen Dan Sistem Proteksi Kebakaran Di Gedung Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Jakarta. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.* 52-90.

Mauliana Safaat, L. (2015). Gambaran Tingkat Keandalan Sistem Proteksi Kebakaran Gedung IGD RSUP Fatmawati Jakarta Maret 2015. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.* 110-129.

Miranti, R. S. Mardiana. (2018). *Higeia Journal Of Public Health*. *Universitas Negeri Semarang.* 2(1), 12–22.

Putri, O. A. (2016). Aktif Di Pt Reckitt Benckiser Indonesia Semarang Factory Departemen. *Universitas Negeri Semarang.* 41-42.

Putra, B K. (2010). Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran Di Pt.Inka (Persero) Madiun Jawa Timur. *Universitas Sebelas Maret Surakarta.* 51-62.

Septiana, P. (2011). Proteksi Aktif Terhadap Pengamanan Bahaya. *FKM UI.* 62-70.

Syaifuddin. (2011). Gambaran Pelaksanaan Tanggap Darurat Sebagai Upaya Penanggulanganan Bencana Di Rsud Dr. Moewardi Surakarta. *Universitas Sebelas Maret.* 24-29.

Kementerian Kesehatan RI (2012) *Tentang* Pedoman teknis prasarana rumah sakit sistem proteksi kebakaran aktif.

Widyastuti, D. (2017). *Studi Pelaksanaan Audit Manajemen Kebakaran Di Pt. Semen Tonasa Tahun 2017*, Skripsi. Makassar: Uin Alauddin Makassar.

Widowati, E. Koesyanto, H. Wahyuningsih, A S. (2017). *Unnes Journal of Public Health*, 6(2), 2–7.